

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Puspitasari (2019), melakukan penelitian yang berjudul aplikasi perhitungan depresiasi metode satuan hasil. Aplikasi yang dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman berbasis web dengan bahasa pemrograman PHP. Aplikasi ini dibuat untuk mengurangi masalah dalam perusahaan mengenai laba perusahaan.

Wulandari (2014), melakukan penelitian tentang sistem informasi aset yang dapat membantu *user* memperoleh informasi lebih cepat mengenai data aset tetap dan perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus berbasis *client server*.

Surya (2014), melakukan penelitian tentang pengelolaan aktiva tetap yaitu kereta api yang harus disusutkan karena terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan dan mengurangi umur ekonomis.

Sari (2016), melakukan penelitian ini membahas tentang perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan metode satuan hasil secara keseluruhan di Ab Rental dan pembuatan laporan penyusutan aktiva tetap.

Astuti (2014), melakukan penelitian pada pengolahan inventaris aset tetap yang meliputi input data barang berdasarkan kartu inventaris barang, input data detail barang, laporan inventaris barang, dan umur ekonomis barang.

Pada penelitian di atas, terdapat perbedaan dari penelitian yang akan dibuat penulis yaitu perbedaan pada metode perhitungan dalam menghitung penyusutan barang. Fokus penulis menghitung penyusutan pada komputer (PC). Penelitian – penelitian di atas digunakan sebagai rujukan dalam pembuatan skripsi tentang Implementasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Satuan Jam Kerja di Reborn Gamenet.

Adapun perbedaan penelitian – penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang bisa dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Tabel Perbedaan Penelitian

Penulis	Objek	Metode	Fokus Penelitian
Puspitasari (2019)	Perusahaan Konveksi yang menggunakan mesin jahit	Metode Satuan Hasil	Pada aplikasi ini menghitung depresiasi metode satuan hasil pada mesin jahit. Aplikasi ini menghasilkan output Laporan biaya per no inventaris, Laporan harga perolehan per barang, Laporan depresiasi per no inventaris, Laporan depresiasi per jenis per merk mesin, Laporan inventaris mesin jahit, Laporan depresiasi per jenis mesin.
Wulandari (2014)	Kantor Kecamatan Gubug Kabupaten Gorbogan	Garis Lurus	Sistem informasi aset yang dapat membantu <i>user</i> memperoleh informasi lebih cepat mengenai data aset tetap dan perhitungan penyusutan dengan aset berbasis <i>client server</i>
Surya (2014)	PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO)	Garis Lurus	Berfokus kereta api yang harus disusutkan karena terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan dan mengurangi umur ekonomis.
Sari (2016)	AB Rental	Metode Satuan Hasil	Pada aplikasi ini menghitung depresiasi metode satuan hasil pada kendaraan yang ada di rental. Aplikasi ini menghasilkan output laporan hitung depresiasi, laporan depresiasi per merk kendaraan, laporan depresiasi per no kendaraan, laporan depresiasi per periode.
Astuti (2014).	SD N Sidomukti, Ambal, Kebumen		Berfokus pada pengolahan inventaris aset tetap yang meliputi input data barang berdasarkan kartu inventaris barang, input data detail barang, laporan inventaris barang, dan umur ekonomis barang
Atmaji (2021)	Reborn Gamenet	Satuan Jam Kerja	Berfokus pada perhitungan penyusutan komputer dengan metode satuan jam kerja.

2.2. Dasar Teori

2.2.1 Aktiva Tetap

Menurut Barlin (2009), aktiva Tetap merupakan aktiva jangka panjang berwujud yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk berbisnis seperti tanah, gedung, peralatan

Aset tetap merupakan item berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang, untuk penyewaan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif yang diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Secara historis, aktiva tetap mengacu pada aset berwujud yang dimiliki untuk tujuan jangka panjang. Aktiva tetap atau Aset tetap (*property, plant dan equipment*) adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki

- a. Untuk penggunaan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa.
- b. Untuk penyewaan kepada pihak lain.
- c. Untuk tujuan – tujuan administrative.

2. Diperkirakan akan digunakan selama lebih dari satu periode.

Unsur – unsur biaya dari suatu item aktiva tetap meliputi berikut ini:

- a. Harga pembelian, termasuk biaya masuk dan pajak pembelian yang dapat dikembalikan setelah dikurangi potongan penjualan atau rabat.
- b. Biaya langsung yang dapat diatribusikan, yaitu biaya apapun yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset menuju lokasi dan

dalam kondisi yang diperlukan agar mampu beroperasi dalam cara yang dikehendaki oleh manajemen.

c. Menurut Arifin (2014), estimasi biaya pembongkaran, yaitu estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan pemulihan tempat yang menjadi lokasi aset, kewajiban bagi entitas yang timbul ketika aset tersebut diperoleh atau sebagai konsekuensi telah digunakannya barang tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan selama periode tersebut.

Menurut Barlin (2009), golongan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

- a. Tanah dan perbaikan tanah
- b. Gedung
- c. Mesin dan peralatan
- d. Furnitur dan Perabotan seperti meja, kursi, lemari, arsip dan rak panjang

2.2.2 Depresiasi

Menurut Baridwan (2004), depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Menurut Barlin dalam bukunya Akuntansi Edisi 6 tahun (2009), penyusutan merupakan alokasi harga perolehan dari suatu aktiva tetap

selama manfaatnya. Penyusutan akan tepat terkait antara harga perolehan (beban) terhadap penghasilan yang didapat dari aktiva tersebut.

Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva tetap yang:

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
2. Memiliki masa manfaat yang terbatas.
3. Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau tujuan administrasi.

Committee on terminology dari AICPA (1953) memberikan definisi sebagai berikut: Akuntansi depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar dari aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi, bukan penilaian. Beban depresiasi untuk suatu tahun adalah sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun di dalam aplikasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu.

Sebab-sebab Depresiasi:

1. Faktor—faktor fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan kerusakan.

2. *Faktor-faktor fungsional*

Menurut Baridwan (2004), faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai

Untuk menghitung dan menunjukkan penyusutan aktiva tetap, perlu menentukan hal berikut :

1. Jumlah terdepresiasi termasuk nilai aset
2. Masa manfaat aset
3. Metode depresiasi yang akan diterapkan pada aktiva tetap, dasar yang digunakan sebagai alokasi sistematis yang dapat didepresiasi.

Penyusutan aktiva tetap didasarkan pada tiga faktor mengenai aktiva tetap itu sendiri :

1. Harga Perolehan (*cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menemukannya agar dapat digunakan. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aktiva, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aktiva siap untuk digunakan.

2. Estimasi masa manfaat

Estimasi masa manfaat merupakan lamanya periode manfaat/jasa yang diharapkan dari aktiva tersebut. Masa manfaat dapat diungkapkan dalam tahun.

3. Estimasi nilai sisa

Menurut Barlin (2009), estimasi nilai sisa disebut juga nilai akhir (*salvage*). Merupakan jumlah kas yang diharapkan didapat dari aktiva tersebut saat berakhirnya manfaat

2.2.3 Metode Satuan Jam Kerja (*Service Hours Method*)

Menurut Baridwan (2004), Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva tetap (terutama mesin-mesin), akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi di hitung dengan dasar satuan jam kerja. Beban depresiasi periodik besarnya akan sangat tergantung pada jam kerja yang terpakai.

Misalnya: Mesin, dengan harga perolehan Rp. 600.000,00 nilai sisa Rp. 40.000,00 ditaksir akan dapat digunakan selama 8000 jam. Depresiasi per jam dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Depresiasi per jam} &= \text{HP} - \text{NS} / n \\ &= \text{Rp}600.000,00 - \text{Rp}40.000,00 / 8000 \\ &= \text{Rp}70,00\end{aligned}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

n = Taksiran jam kerja

Apabila dalam tahun pertama, mesin tersebut digunakan selama 3000 jam maka beban depresiasinya = $3.000 \times \text{Rp}70,00 = \text{Rp}210.000,00$. Apabila disusun dalam bentuk tabel, maka perhitungan depresiasi dan akumulasi depresiasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2. Tabel Depresiasi Satuan Jam Kerja

Tahun	Jam Kerja Mesin	Debit Depresiasi	Kredit Akumulasi Depresiasi	Total Akumulasi Depresiasi	Nilai Buku Mesin
					Rp600.000,00
1.	3.000	Rp210.000,00	Rp210.000,00	Rp210.000,00	390.000,00
2.	2.500	175.000,00	175.000,00	385.000,00	215.000,00
3.	1.500	105.000,00	105.000,00	490.000,00	110.000,00
4.	1.000	70.000,00	70.000,00	560.000,00	40.000,00
	8.000	Rp560.000,00	Rp560.000,00		

Tampak pada contoh di atas bahwa menurut metode satuan jam kerja, beban penyusutan untuk tiap periode akuntansi bervariasi, besarnya penyusutan akan sebanding dengan jam kerja (kapasitas) aktiva tetap yang sesungguhnya dapat dicapai.

2.2.4 PHP (Perl-Hypertext Preprocessor) dan MySQL

Menurut Nugroho (2004), PHP (*Perl-Hypertext Preprocessor*) adalah bahasa program yang berbentuk *script* yang diletakkan di dalam *server* web. Mulanya PHP diciptakan dari ide Rasmus Lerdorf yang membuat *script perl*. *Script* tersebut sebenarnya dimaksudkan untuk digunakan sebagai program untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, kemudian dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah bahasa program.

PHP telah diciptakan terutama untuk kegunaan web dan menghubungkan *query database* dan menggunakan *simple task* yang boleh diluruskan dengan 3

atau 4 baris kode saja. PHP adalah bahasa *programming* yang meningkat dan populer kegunaannya. PHP dapat menukarkan *static web* yang menggunakan HTML ke *dynamic web pages*.

MySQL (My Structure Query Language) adalah sebuah program pembuat *database* yang bersifat *open source*, artinya siapa saja boleh menggunakannya. MySQL juga merupakan program pengakses *database* yang bersifat jaringan sehingga dapat digunakan untuk aplikasi banyak pengguna.

Kelebihan dari MySQL adalah menggunakan bahasa *query* standar yang dimiliki SQL (*Structure Query Language*). SQL adalah suatu bahasa permintaan yang terstruktur yang telah distandarkan untuk semua program pengaksesan *database*. Sebagai sebuah program penghasil *database*, MySQL tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya sebuah aplikasi lain (*interface*). MySQL dapat didukung oleh hampir semua program seperti PHP, Visual Delphi, Visual Basic dan lain –lain.